



Pemanfaatan Media Video Animasi Islami Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pai Pada Materi Kisah Nabi di Kelas III SD

Rofinita¹

¹ UPT SD Negeri 45 Pulau Karam

Correspondence: rofinita953@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Maret 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Islamic Animated Videos, Learning Interest, Islamic Religious Education, Stories of the Prophet, Elementary School.

ABSTRACT

This study aims to determine the use of Islamic animation video media in increasing students' interest in learning Islamic Religious Education (PAI), especially the material of the story of the prophet in grade III of SDN 45 Pulau Karam. The background of this study departs from the problem of low student interest in learning PAI which has so far used more lecture methods, so that students are less motivated and easily feel bored. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles, each of which consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 20 students of grade III of SDN 45 Pulau Karam in the 2024/2025 academic year. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation, then analyzed descriptively quantitatively and qualitatively. The results of the study showed an increase in student interest in learning after the application of Islamic animation video media. In cycle I, the percentage of student interest indicators was still classified as moderate with attention 57%, activeness 55%, pleasure 55%, and perseverance 53%. However, in the second cycle, there was a significant increase, with 81% attention, 77% activeness, 82% enjoyment, and 80% persistence. This demonstrates that the use of Islamic animated videos can create a more engaging, interactive, and enjoyable learning environment, thereby increasing students' interest in learning. In conclusion, the use of Islamic animated videos is effective in increasing Islamic Religious Education (PAI) learning interest in third-grade elementary school students, particularly in the story of the Prophet. The implication of this study is that Islamic Religious Education (PAI) teachers need to utilize technology-based learning media, particularly Islamic animation, as an innovative alternative to instill religious values while improving the quality of learning in elementary schools.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABAN MANDIRI FOUNDATION.
This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki posisi penting dalam kurikulum sekolah dasar.” PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan tentang agama, tetapi juga sebagai upaya membentuk kepribadian, akhlak, dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam (Mulyasa, 2017).”Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas III, pembelajaran PAI sangat ditekankan pada pembentukan dasar iman, pengamalan ibadah, serta pembiasaan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.”Salah satu materi yang sangat relevan dalam mencapai tujuan tersebut adalah kisah para nabi. Melalui kisah nabi, siswa diharapkan mampu mengambil teladan, menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT, serta mempraktikkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita tersebut (Arifin, 2019).”

“Namun dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu masalah yang kerap muncul adalah rendahnya minat belajar siswa.” Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, keterbatasan

penggunaan media, serta kurangnya variasi dalam penyampaian materi.”Guru sering kali menggunakan metode ceramah yang monoton, sehingga siswa cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Sadiman et al., 2019).” Padahal, pada usia sekolah dasar, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta kecenderungan lebih menyukai hal-hal yang bersifat konkret, visual, dan interaktif.”

“Karakteristik”perkembangan kognitif anak kelas 3 SD berada pada tahap operasional konkret.”Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami konsep atau informasi yang disajikan melalui pengalaman nyata, gambar, maupun visualisasi dibandingkan hanya melalui kata-kata atau penjelasan verbal (Piaget, 2002).”Oleh karena itu, guru dituntut untuk menghadirkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, salah satunya melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi.”Salah”satu media yang dianggap efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah video animasi islami. Media video animasi dapat menampilkan kombinasi gambar, suara, dan teks secara simultan sehingga lebih menarik perhatian dan memudahkan pemahaman siswa (Daryanto, 2013). Selain itu, kisah nabi yang divisualisasikan dalam bentuk animasi islami akan membuat siswa lebih mudah memahami isi cerita, mengingat alur, serta meneladani nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya.”

Pemanfaatan video animasi islami juga sejalan dengan perkembangan era digital saat ini. Siswa pada generasi sekarang dikenal sebagai digital native, yaitu anak-anak yang sejak kecil sudah terbiasa dengan perangkat teknologi seperti televisi, gawai, dan internet (Prensky, 2001). Dengan demikian, penggunaan media animasi bukan hanya menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, tetapi juga menjadi inovasi yang relevan dengan perkembangan zaman.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan menitikberatkan pada deskripsi dan analisis mengenai penggunaan media video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas III SDN 45 Pulau Karam. Penelitian dilaksanakan dengan metode penelitian lapangan menggunakan pendekatan deskriptif. Melalui pendekatan kualitatif, data diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, serta pelaksanaan tes.”

“Observasi dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dengan pedoman observasi yang mencakup kondisi sarana prasarana, keadaan siswa, serta penguasaan materi ketika guru memanfaatkan video animasi pada pembelajaran PAI. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mendalam sebagai bentuk interaksi untuk memperoleh informasi yang relevan. Narasumber yang diwawancarai terdiri dari:”

1. Guru Kelas,”yaitu Mega Adriani Putri selaku guru kelas di sekolah tersebut. Informasi yang digali meliputi strategi pembelajaran yang digunakan serta alasan pemanfaatan video animasi dalam proses pembelajaran.”

2. Peserta didik kelas III, "yang dipilih secara acak oleh guru untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap penggunaan video animasi. Pengumpulan data juga dilengkapi dengan dokumentasi yang berfungsi memperkuat validitas data. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan belajar, data sekolah, aktivitas saat pemutaran video animasi, serta hasil pre-test dan post-test siswa. Tes dilakukan dalam dua tahap: pre-test diberikan sebelum pemutaran video animasi dengan sedikit pengantar materi dari guru, sedangkan post-test dilaksanakan setelah video ditayangkan. Jumlah soal pada kedua tes sama, yaitu 10 soal, sehingga hasilnya dapat dibandingkan untuk melihat peningkatan pemahaman siswa."

"Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pada waktu yang berbeda. Data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta nilai pre-test dan post-test kemudian dikonfirmasi dan dibandingkan. Rekaman wawancara juga digunakan untuk memastikan keakuratan informasi."

RESULTS AND DISCUSSION

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan menggunakan media video animasi islami kisah Nabi Nuh AS. Guru menayangkan video animasi berdurasi 10 menit kemudian mengajak siswa berdiskusi. Berdasarkan hasil observasi, terlihat sebagian siswa mulai tertarik, namun masih ada beberapa siswa yang pasif. Hasil angket minat belajar menunjukkan bahwa dari 20 siswa, hanya 11 siswa (55%) yang menyatakan sangat tertarik dan merasa senang belajar PAI dengan video animasi, sedangkan 9 siswa lainnya (45%) masih kurang antusias dan cenderung hanya mengikuti instruksi guru. Berdasarkan indikator observasi minat belajar diperoleh data sebagai berikut: perhatian siswa 57%, keaktifan siswa 55%, rasa senang 55%, dan ketekunan 53%. Dengan demikian, rata-rata ketercapaian pada siklus I sebesar 55% yang berada pada kategori cukup.

Pada siklus II, pembelajaran menggunakan video animasi islami kisah Nabi Ibrahim AS yang dikemas lebih interaktif. Guru memberikan pertanyaan pemantik sebelum video diputar dan mengadakan permainan sederhana setelah menonton. Hasil angket minat belajar menunjukkan adanya peningkatan signifikan, dimana dari 20 siswa sebanyak 16 siswa (80%) menyatakan sangat tertarik dan senang belajar dengan video animasi, sedangkan 4 siswa (20%) berada pada kategori cukup tertarik. Berdasarkan indikator observasi minat belajar, perhatian siswa mencapai 81%, keaktifan 77%, rasa senang 82%, dan ketekunan 80%. Rata-rata ketercapaian siklus II sebesar 80% yang berada pada kategori tinggi.

Jika dibandingkan antara siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan pada setiap indikator minat belajar. Perhatian siswa meningkat dari 57% menjadi 81% (+24%), keaktifan dari 55% menjadi 77% (+22%), rasa senang dari 55% menjadi 82% (+27%), dan ketekunan dari 53% menjadi 80% (+27%). Rata-rata ketercapaian meningkat dari 55% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II atau terjadi kenaikan sebesar 25%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkan media video animasi islami dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video animasi islami efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD pada mata pelajaran PAI. Peningkatan ini ditunjukkan melalui tabel perbandingan siklus I dan II, dimana setiap indikator mengalami kenaikan rata-rata sebesar 25%. Hal ini membuktikan bahwa media audiovisual, khususnya video animasi islami, mampu menarik perhatian, meningkatkan rasa senang, serta membuat siswa lebih tekun dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Daryanto (2013), media video animasi dapat menyajikan materi abstrak menjadi konkret dan menarik perhatian siswa. Selain itu, penelitian ini juga mendukung temuan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media animasi islami dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Lebih lanjut, sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget (2002), anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan media visual untuk memahami konsep dan

cerita dengan lebih baik. Dengan demikian, pemanfaatan video animasi islami tidak hanya membuat pembelajaran PAI lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami nilai-nilai akhlak dari kisah nabi serta menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi.

Implementasi pemanfaatan media video animasi islami dalam pembelajaran PAI pada materi kisah nabi di kelas III SD dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan RPP, menentukan kisah nabi yang akan diajarkan, serta memilih atau membuat video animasi islami yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pemilihan video animasi yang menarik, sederhana, dan sesuai usia sangat penting karena siswa sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret sehingga membutuhkan media visual untuk membantu memahami materi (Piaget, 2002). Pemanfaatan video animasi memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi, karena ketika ada ketidakjelasan bahan ajar yang disampaikan bisa dipahami kembali melalui adanya media sebagai perantara.

Pada tahap pelaksanaan, guru memanfaatkan video animasi islami sebagai media utama penyampaian materi kisah nabi. Misalnya, saat menyampaikan kisah Nabi Nuh AS, guru memutar video animasi yang menggambarkan perintah Allah kepada Nabi Nuh untuk membuat kapal, diikuti dengan adegan banjir besar. Dengan visualisasi tersebut, siswa lebih mudah memahami alur cerita, memperhatikan pesan moral, serta terlibat aktif dalam pembelajaran. Menurut Arsyad (2017), penggunaan media animasi dapat meningkatkan motivasi belajar karena menyajikan materi secara konkret, menarik, dan sesuai dengan dunia anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi media video animasi islami membuat siswa lebih fokus, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pada indikator minat belajar, yaitu perhatian, keaktifan, rasa senang, dan ketekunan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2018) yang menegaskan bahwa minat belajar siswa dapat tumbuh apabila materi disajikan dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media video animasi islami terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III SDN 45 Pulau Karam pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi kisah nabi. Dari aspek proses pembelajaran, penggunaan video animasi membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam memahami nilai-nilai kisah nabi. Dari aspek minat belajar, siswa menunjukkan peningkatan pada indikator perhatian, keaktifan, rasa senang, dan ketekunan. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan persentase minat belajar dari siklus I ke siklus II, di mana perhatian meningkat dari 57% menjadi 81%, keaktifan dari 55% menjadi 77%, rasa senang dari 55% menjadi 82%, dan ketekunan dari 53% menjadi 80%. Dari aspek pemahaman materi, video animasi islami membantu siswa memahami kisah nabi secara lebih konkret melalui visualisasi tokoh, peristiwa, dan pesan moral yang disajikan. Hal ini sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak sekolah dasar yang lebih mudah menerima materi melalui media visual. Dari aspek nilai dan karakter, media video animasi islami tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan keteladanan para nabi sehingga siswa terdorong untuk meneladani sifat-sifat positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi video animasi islami memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar PAI siswa, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran agama Islam di sekolah dasar.

REFERENCES

- Arifin, Z. (2019). *Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Aeni, N. (2020). *Metode Cerita dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.

- Lestari, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Minat Belajar PAI Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 101–112.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhidayah, R. (2020). Pemanfaatan Animasi Islami dalam Pembelajaran Kisah Nabi. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 55–68.
- Piaget, J. (2002). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants*. On the Horizon, 9(5), 1–6.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2019). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2019). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2019). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.